BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.[1]

Hubungan antara sekolah dan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi atau jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat umum.[2]

Sekolah adalah subsistem dari *system social*. Karena itu, sekolah atau madrasah tidak memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya. Bagaimanapun, masukan siswa dan dana adalah berasal dari masyarakat. Lebih dari itu, di satu sisi sekolah memerlukan masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dari masyarakat baik

---

[1] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* cet. VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 50

[2] B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktis,* cet. III (Yogyakarta: Mitra Agama Widya, 2001), hlm. 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa calon murid/pendaftar, maupun pembiayaan (SPP/DPP) dalam melaksankan program sekolah, madrasah dan pesantren.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan adalah merupakan suatu sistem terbuka. Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.[3]

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, tugas kehumasan bukanlah merupakan pekerjaan mudah. Humas harus dikerjakan oleh orang-orang yang selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat pelanggan. Tugas pekerjaan seorang kahumas pelik dan luas. Karena itu, ia harus mempunyai konsep dan harus selalu berpikir konseptual, dalam arti kata *metodologis, sistematis* dan *logis,* agar dalam operasionalisasinya mencapai tujuan dan sasaran.[4]

Supaya pelaksanaan humas dapat berjalan efektif dan efisien, dengan kata lain dapat mencapai tujuan humas, yang diantaranya dapat dikenal oleh masyarakat, mendapat simpati dan dukungan dari masyarakat, dengan waktu, tenaga dan biaya yang tepat, maka diperlukan manajemen untuk mengelolanya. Manajemen merupakan kiat untuk melaksanakan tujuan seefektif dan seefisien mungkin dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Dalam Nanang Fatah disebutkan bahwa dikatakan sebagai kiat oleh Follet

---

[3] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 189

[4] Onong Uchjana Effendy, *Human Relations dan Public Relations,* cet. VIII (Bandung: CV. Madar Maju, 1993), hlm. 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena manajemen mencapai mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas.[5]

Begitu pentingnya humas, maka setiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan, selalu mempunyai wakil kepala sekolah yang khusus bertugas mengurusi humas, terlebih bagi sebuah lembaga pendidikan Islam diakui atau tidak, lembaga pendidikan Islam atau madrasah di beberapa daerah sampai saat ini merasakan bahwa masyarakat kerap menomorduakan madrasah. Hal ini dapat dilihat pada masa penerimaan siswa baru, di mana sebagian besar masyarakat akan berduyun-duyun mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah umum, khususnya sekolah umum negeri (SMP Negeri).[6]

Fenomena ini juga dirasakan oleh Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo. Sekolah setingkat SMP yang berbasis agama islam ini juga merasakan bahwa sebagian besar masyarakat di sekitar madrasah tersebut cenderung lebih memilih sekolah umum. Hal ini wajar, karena lokasi Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo ini berada di ujung pusat kota Sidoarjo, yang di sekitarnya sudah berdiri SMP-SMP Negeri berstandar nasional, bahkan sudah ada SMP yang bertaraf SBI.

Menyadari hal ini, maka pihak Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo tidak mau ketinggalan dalam menarik simpati masyarakat agar mempercayakan putra-putrinya mengenyam pendidikan di madrasah tersebut.

---

[5] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* Cet VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 7

[6] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Muawannah Candi Sidoarjo, Drs Akhmad Fathoni, Mpd. Hari rabu tgl 11 April 2012 jam 10:00 di ruang kepala sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai usaha sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat sekitar, pihak sekolah secara serius membentuk humas, sebuah bidang yang secara khusus berupaya membangun citra positif sekolah di mata masyarakat.

Dalam proses perjalanan Madrasah Tsanawiyah Candi Sidoarjo, tepatnya pada tahun 2009 minat masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah masih minim, hal tersebut tercermin dari proses penerimaan siswa baru, masih terlihat bangku sekolah yang kosong di beberapa kelas, kenyataan itu menyadarkan MTs Al-Mu'awwanah pentingnya pengelolaan humas dengan baik, agar dapat membentuk citra yang positif di mata masyarakat sekitar, sehingga dapat membentuk citra MTs Al-Mu'awwanah yang berimbas pada peningkatan penerimaan siswa baru.

Setelah beberapa tahun terakhir ini aktifitas humas yang dikerjakan telah nampak hasilnya, yaitu pada tahun 2010 hingga tahun 2011 pada masa penerimaan siswa baru mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari penuhnya alokasi bangku yang disediakan oleh pihak sekolah. Masyarakat Sidoarjo, banyak yang tertarik dan mempercayakan anak-anak mereka untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi.

Hal tersebut tentulah sebuah indikasi dari kerja keras humas Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo dalam membangun citra posif dimata masyarakat, sehingga masyarakat percaya dan mau menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui kiranya bagaimana proses humas dan pengelolaannya, untuk dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik siswa baru yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo, yang notabenenya sebagai sebuah madrasah yang berada di tengah-tengah sekolah-sekolah umum negeri yang setingkat. Sehingga berangkat dari permasalahan yang menarik tersebut, tergerak dalam diri penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "**Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Citra Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo".**

B. Fokus Penelitian

Berpijak pada uraian di atas maka dapat dibuat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi ini yakni;

Bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo dalam pembentukan citra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui proses manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo dalam pembentukan sebuah citra.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mengenai ilmu komunikasi khususnya dibidang manajemen hubungan masyarakat yang ada di sekolah, serta tujuan yang dapat dicapai dari adanya manajemen hubungan masyarakat. Selain itu juga dapat dijadikan landasan untuk memperkaya wawasan tentang kehubungan masyarakatan.

2. Secara Praktis
   a. Bagi lembaga atau yayasan : penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan citra. Sehingga dapat dijadikan kajian renungan dan motivasi Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo agar dapat selalu berkembang.
   b. Bagi penulis : penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.
   c. Bagi kalangan akademis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan komunikasi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat ini, bukanlah penelitian yang pertama kali, artinya telah banyak penulis-penulis lain yang mengambil inti permasalahan yang sama, baik dalam skripsi, tesis maupun karya-karya ilmiah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya-karya ilmiah yang telah menguraikan manajemen mutu terpadu antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Hery Winarto	Skripsi	2011	Metode Kualitatif dengan mengguna kan metode deskriptif	pengelolan hubungan masyarakat yang dilakukan TK AnNur Tugurejo Semarang menggunakan instrumen manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizating* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi). Kemudian untuk pencitraan publik yang diterapkan melalui manajemen hubungan masyarakatnya, Dalam menjalin hubungan masyarakat,	Untuk mengetahui bagaimana manajemen Hubungan masyarakat TK An Nur dalam meningkatkan pencitraan publik	Kajian dalam penelitian ini lebih menekankan pada . TK AnNur Tugurejo Semarang lebih memfokuskan pada perbaikan yang bersifat internal, yakni dengan cara meningkatkan kinerja para staff.
2.	Rokhimin	Skripsi	2011	Metode Kualitatif dengan mengguna kan metode deskriptif	Dalam penelitiannya ditemukan data bahwa MAN Demak telah melaksanakan manejemen strategik kehubungan masyarakatan, yang meliputi fungsi manajemen, yaitu perencanaan,	Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi Kehubungan masyarakatan dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap kegiatan Pendidikan di	MAN Demak menggunakan beberapa strategi dari yang bersifat usaha internal, maupun usaha eksternal. Strategi itu meliputi strategi dalam menjalin hubungan antar lembaga itu sendiri, strategi dalam menjalin hubungan dengan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

					pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, masyarakat juga sudah ikut berperan serta dan mempunyai tanggung jawab terhadap MAN Demak	MAN Demak.	dan strategi dalam menjalin hubungan dengan masyarakat luar.
3.	Andik Siswanto	Skripsi	2011	Metode Kualitatif dengan mengguna kan metode deskriptif.	Analisis yang digunakan oleh IAIN Walisongo Semarang, melalui UPMAnya, dalam menetapkan strategi pemasaran jasa pendidikan melalui analisis *stakeholder* karena melibatkan masyarakat sebagai partner.	Untuk mengetahui bagaimana strategi dan sistem pemasaran (promosi) yang diterapkan IAIN Walisongo Semarang	fokus penelitian lebih ke arah manajemen pemasaran IAIN Walisongo Semarang, yang meliputi tentang bagaimana strategi dan sistem pemasaran (promosi) yang diterapkan.

F. Definisi Konsep

Definisi Konsep di sini dimaksudkan untuk menyamakan maksud dan persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mempelajarinya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari skripsi yang berjudul Manajemen Hubungan masyarakat dalam Pembentukan citra di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Manajemen hubungan masyarakat

Manajemen Hubungan Masyarakat dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah proses yang terdiri dari *Fact finding*, *Planning*, *Communication* dan *Evaluation* dari suatu kegiatan komunikasi yang dilaksanakan oleh humas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Cutlip & Center, sebagaimana yang dikutip oleh Kasali dan Abdurachman yang dikemukakan Prof. Dr. Soleh Soemirat, M.S. dalam bukunya[7], bahwa proses PR atau humas sepenuhnya mengacu kepada pendekatan manajerial yang terdiri dari 4 tahapan yang harus di lakukan yaitu; tahapan yang pertama adalah *fact finding*, yaitu mengumpulkan data/ fakta terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, setelah data terkumpul maka melakukan tahapan kedua, *planning* yaitu membuat perencanaan tentang kegiatan yang akan dilaksankan dalam menghadapi masalah. Kemudian tahapan ketiga adalah *communication*, yaitu berupa tindakan atau kegiatan operasional dari rencana yang disusun dengan baik sebagai hasil pemikiran yang matang berdasarkan fakta/data tadi. Selanjutnya, tahapan yang keempat *evaluation*, yaitu mengadakan evaluasi terhadap suatu kegiatan ataupun program, apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

2. Pembentukan Citra

Citra adalah abstrak atau intangible, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian, penerimaan, kesadaran, dan pengertian seperti tanda respect dan hormat, dari publik atau masyarakat luas terhadap perusahaan, yayasan, lembaga ataupun personelnya yang dipercaya, profesional, dan dapat diandalkan dalam pemberian pelayanan yang baik.[8]

---

[7] Prof. Dr. Soleh Soemirat, M.S. *Dasar-Dasar Public Relations*, cetakan keenam (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 35

[8] Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Citra adalah persepsi masyarakat terhadap Perusahaan, lembaga atau yayasan. Orang mencari sifat tertentu dalam citra. Harus ada pesan tunggal yang menunjukkan keunggulan utama dan posisi produk. Pesan itu juga harus unik sehingga tidak dikacaukan dengan pesan serupa dari pesaing. Pesan tersebut pun harus memiliki kekuatan emosional untuk membangkitkan perasaan selain pikiran custumer

Dari penjelasan di atas bahwa citra dapat terbentuk sepenuhnya oleh bagaimana hubungan masyarakat harus mampu membangun persepsi yang didasarkan oleh realitas yang terjadi. Semua proses yang terjadi ini tentunya dibangun dengan nilai kredibilitas serta kepintaran pihak perusahaan, yayasan atau lembaga dalam mengemas pesan yang disampaikan.

3. Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo

MTs Mu'awwanah Candi Sidoarjo merupakan salah satu madrasah setingkat sekolah menengah pertama yang berbasis agama dan berada di bawah naungan Kementrian Agama.

Jadi dari beberapa istilah yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami yang dimaksud dengan manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan citra adalah suatu proses yang ditempuh oleh humas MTs Al-Mu'awanah dalam membentuk citra yang positif melalui tahapan-tahapan manajemen hubungan masyarakat (*fact finding, planing, communication* dan *evaluation*), lewat berbagai program/kegiatan yang dirancang guna membentuk citra positif di mata masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam membentuk Pencitraan di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo" adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pikir Penelitian

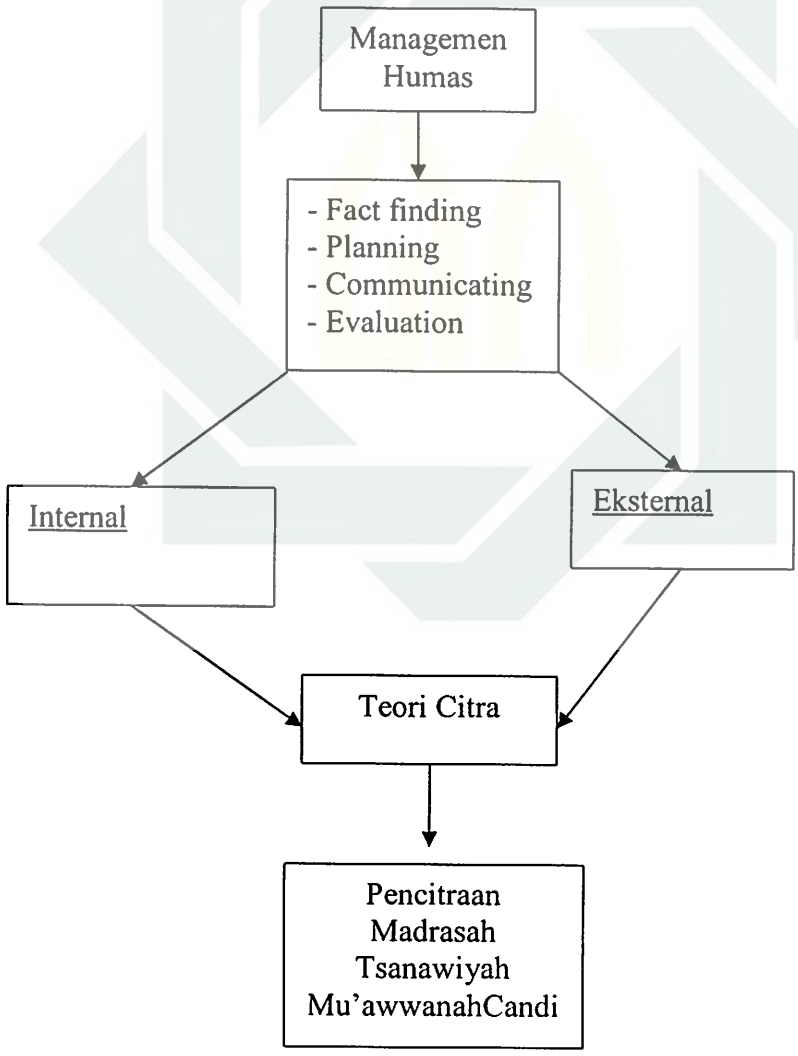

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka penelitian di atas menggambarkan tentang alur berfikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berawal dari proses manajemen hubungan masyarakat, Humas MTs Al-Muawanah menggunakan manajemen hubungan masyarakat dalam mencapai tujuannya, yang harus dilakukah humas MTs adalah melakukan tahapan-tahapan manajemen Hubungan masyarakat, *tahapan pertama* adalah *fact finding*, yaitu mengumpulkan data/ fakta terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, setelah data terkumpul maka melakukan *tahapan kedua*, *planning* yaitu membuat perencanaan tentang kegiatan yang akan dilaksankan dalam menghadapi masalah.

Kemudian *tahapan ketiga* adalah *communication*, yaitu berupa tindakan atau kegiatan operasional dari rencana yang disusun dengan baik sebagai hasil pemikiran yang matang berdasarkan fakta/data tadi. Selanjutnya, *tahapan keempat evaluation*, yaitu mengadakan evaluasi terhadap suatu kegiatan ataupun program, apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Sasaran dari tahapan manajemen Hubungan Masyarakat MTs Al-Mu'awwanah disitu adalah public. Menurut pembagiannya publik ada dua macam yaitu publik internal dan publik eksternal. Publik internal disini terdiri dari: (1) Kepala Sekolah; (3) Waka hubungan masyarakat; (4) Guru; (5) Siswa. Sedangkan, public eksternal adalah: (1) Instansi terkait; (2) Masyarakat.

Ketika proses komunikasi yang dibangun oleh hubungan masyarakat MTs Al-Mu'awwanah kepada publik internal dan eksternal berjalan sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapkan, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai, serta publik menerima pesan yang disampaikan, maka akan terbentuk teori citra.

Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku umum. Maka dari proses manajemen hubungan masyarakat tersebut maka akan tercipta citra yang positif dari masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bagda dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[9]

---

[9] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam pemebentukan citra di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.[10] Pada penelitian ini data mengenai proses menejemen hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo di ambil dari staf hubungan masyarakat, kepala sekolah, siswa dan masyarakat sekitar.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[11] Selain itu data sekunder ini berbentuk data yang sudah tersedia misalnya sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah

---

[10] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi,* (PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 29

[11] Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'awwanah Candi Sidoarjo, profil anggota Hubungan masyarakat, struktur Sekolah dan berbagai literatur yang mendukung.

b Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Informan

Dalam hal ini informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[12] Adapun pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik purposif yang mana informan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu sehingga data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

a. Memiliki tugas dan fungsi di sekolah
b. Merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses manajemen hubungan masyarakat.

2) Dokumen

Keterangan-keterangan berbentuk tertulis yang ada di dalam organisasi.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni:

[12] Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit: Unesa Univercity Press, 2009), hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetuji, dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menyiapkan book note, tape recorder, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

b. Penelitian/Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal-hal yang ingin diteliti. Selanjutnya mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

c. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Wawancara *(interview)*

Metode *interview* atau wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo, wakil kepala madrasah bagian hubungan masyarakat, staf TU, sample peserta didik Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo atau pihak-pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui proses manajemen hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[13]

Fungsi metode observasi ini adalah untuk mengamati keunggulan-keunggulan dari Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo, yang dapat berguna sebagai pencitraan positif untuk menarik minat masyarakat terhadap madrasah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen., notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[14]

---

[13] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* cet. IV (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Cet XII ed revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau dokumentasi dari proses hubungan masyarakat Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo, perkembangan jumlah siswa yang mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo, piagam penghargaan atas prestasi yang diraih, profil Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut maka akan menghasilkan data yang banyak sekali. Oleh karena itu, supaya data-data yang banyak tersebut dapat sesuai dengan data-data yang diperlukan dan dapat dipahami, maka diperlukan adanya analisis data.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *"Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[15]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.[16] Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif biasanya berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan ialah metode deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.[17]

Dalam aktivitas analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Hubberman, yang meliputi *data reduction, data* display dan *conclusion drawing/verification.*

a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan

---

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. II (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 334

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian..* hlm. 336

[17] Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polanya. Seluruh data yang penulis peroleh di lapangan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah. Di sini berarti data mengenai proses manajemen hubungan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/dokumentasi kemudian dibuat rangkuman.

b. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, untuk kemudian disajikan dalam kalimat-kalimat yang sekiranya akan mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai proses manajemen hubungan masyarakat dalam membentuk pencitraan Madrasah Tsanawiyah Mu'awwanah Candi Sidoarjo dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara[18]:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada kontek,
2) Membatasi kekeliruan *(biases)* peneliti,
3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pemeriksaan keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara meneliti membaca seluruh catatan hasil

[18] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta:Bandung, 2008), h. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakan luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda,. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum absah.

d. Diskusi teman sejawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih sementara kepada teman-teman mahasiswa Sl dan S2. melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarikan jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.

I. Sistematika Penelitian

Agar mempermudah penelitian dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Membahas tentang kajian pustaka dan kajian teori.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi tentang diskripsi subyek penelitian dan diskripsi tentang data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada analisis data dijelaskan tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id